

PENDAMPINGAN PENULISAN PROPOSAL PADA KELOMPOK BATIK LESTARI DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN MADIUN

**Maretha Berlianantiya^{1*}, Dwi Nila Andriani¹, Ana Dhaoud Daroin¹, Yahya Reka
Wirawan¹, Ayu Lestari¹**

¹Universitas PGRI Madiun

*maretha@unipma.ac.id, dwinila@unipma.ac.id, anadha@unipma.ac.id,
yahyareka@unipma.ac.id, ayul3886@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun berupa pendampingan penulisan proposal hibah dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada masa pandemi Covid 19. Latar belakang melakukan kegiatan ini dikarenakan para pengrajin batik kurang memiliki pengetahuan tentang pembuatan proposal hibah dan usaha dari Kelompok Batik Lestari ini masih skala mikro sehingga masih membutuhkan tambahan dana. Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan ibu-ibu pengrajin tentang cara mempersiapkan dan menulis proposal bantuan sehingga bisa lolos didanai. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pelatihan proposal dengan materi penyiapan syarat-syarat kelengkapan administrasi dan sistematika penulisan proposal agar lolos didanai. Hasil kegiatan berupa bukti kelengkapan administrasi di Kelompok Batik Lestari dan hasil berupa proposal Kemenparekraf yang sudah siap dikirim. Berdasarkan evaluasi bahwa usaha Kelompok Batik Lestari belum memiliki kelengkapan syarat administrasi.

Kata Kunci: pendampingan; kelompok batik; Kemenparekraf

ABSTRACT

Community service activities carried out in Sidomulyo Village, Sawahan District, were in the form of assistance in writing a Grant Proposal from the Ministry of Tourism and Creative Economy during the Covid 19 Pandemic. The background of doing this activity is because batik craftsmen lack knowledge about making grant proposal submissions and the business of the Batik Lestari Community is still on a micro scale so it still requires additional funds can pass funds. The method of implementing this service is proposal training with material for preparing administrative requirements and systematic proposal writing in order to qualify for funding. The results of the activities for proof of administrative completeness in the Batik Lestari Community and the results in the form of a the Ministry of Tourism and Creative Economy proposal that is ready to be sent. Based on the evaluation that the Batik Lestari Community business does not yet have complete administrative requirements.

Keywords: mentoring; batik community; Kemenparekraf

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan konsep bidang perekonomian dengan mengutamakan kreativitas dan informasi. Konsep dasar dari ekonomi kreatif mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan yang digunakan sebagai faktor utama dalam produksi. Konsep ini terbukti dapat mengembangkan sektor perekonomian. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif meningkat hingga 5,76% dibandingkan sektor pertambangan dan penggalan, listrik, pertanian, maupun sektor lainnya. Jika hal ini terus berlanjut sektor perekonomian di Indonesia bisa semakin berkembang pesat dan akhirnya mendunia.

Kriya merupakan sub sektor ekonomi kreatif. Salah satu bentuk kriya adalah batik yang juga sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, berbagai motif batik dari berbagai daerah di nusantara mempunyai ciri yang khas dan filosofi yang unik (Susena et al., 2019). Pada 2 Oktober 2009, batik Indonesia memperoleh pengakuan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai warisan pusaka dunia. Pengakuan ini menjadi tonggak eksistensi batik di dunia. Hal ini juga yang menjadi salah satu dasar usaha Kelompok Lestari di Desa Sidomulyo Kecamatan Sawahan yang mencoba melestarikan batik melalui kearifan lokal motif khas Kabupaten Madiun.

Kelompok Batik Lestari mulai didirikan tahun 2013, yang beranggotakan 12 pengrajin. Usaha ini diberi nama Batik Ngangkrik (NG), Ngangkrik sendiri merupakan nama dusun setempat. Kelompok Batik Lestari yang masih industri rumahan juga mendapat pendampingan dari pemerintah desa setempat seperti memberikan bantuan modal, mengikutsertakan pengrajin untuk ikut pelatihan membatik dan mempromosikan batik Ngangkrik ke berbagai pameran produk desa atau UMKM ke berbagai daerah. Namun karena kurangnya pengetahuan dari anggota tentang manajemen usaha seperti administrasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan usaha belum lengkap.

Adanya pandemi virus corona, tidak hanya berdampak global tetapi juga kegiatan ekonomi lokal. Penyebaran virus corona berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020. Salah satu bidang usaha yang terkena pengaruh yaitu sektor informal seperti UMKM, yang mana sektor tersebut menjadi bagian penyuplay pendapatan ekonomi daerah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menggambarkan jika UMKM

merupakan usaha ekonomi produktif secara perseorangan atau badan usaha yang mempunyai penghasilan bersih dari penjualan tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 2008). Selanjutnya, Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 mempertegas bahwa kegiatan ekonomi tersebut salah satunya terkonsep pada usaha skala kecil (Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, 1995). Hart menjabarkan bila usaha kecil formal tersebut yang telah terdaftar dan tercatat serta legal hukumnya, sementara usaha kecil tradisional masih menggunakan alat produksi sederhana dalam melakukan, dan usaha informal bagian dari unit usaha yang sedikit menerima perlindungan pemerintah dan terbatas lingkup kegiatannya (Asihanto, 2013).

Begitu halnya dengan pelaku usaha batik yang tergabung dalam Kelompok Batik Lestari juga terkena dampak dengan adanya pandemi ini. Mulai bulan Maret sampai Juni 2020 tidak ada penjualan sehingga menyebabkan omset turun. Komunitas batik di Desa Sidomulyo ini merupakan satu-satunya kelompok pengrajin batik yang diunggulkan oleh Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Diperlukan formulasi alternatif strategi ekonomi yang tujuan utamanya untuk memasarkan produk Batik (Andriani, 2020). Batik berpotensi menjadi usaha yang menjanjikan, kelompok Lestari menggunakan pemasaran melalui pameran, dan pemasaran dari mulut ke mulut. Usaha batik kelompok Lestari menjadi usaha batik yang layak untuk dipertahankan. Tidak hanya bagi pemilik untuk turut serta melestarikan batik tulis daerah, namun juga bagi masyarakat sekitar. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sebagai anggota dan pengrajin batik menjadi alasan yang kuat, usaha batik kelompok Lestari layak eksis.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu, belum siapnya manajemen internal usaha batik khas Madiun Kelompok Lestari terutama dalam hal manajemen administrasi kesiapan usaha, keterbatasan pengetahuan dalam menyusun proposal kerja sama dan pembiayaan baik bagi instansi swasta maupun pemerintah, dan anggota kurang memahami pentingnya kesiapan administrasi sebagai langkah awal menuju persaingan usaha. Tim Pengabdian mendampingi Kelompok Batik Lestari untuk penulisan proposal bantuan usaha ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(Kemenparekraf). Diharapkan dapat membantu memberikan solusi keberlanjutan usaha di masa pandemi.

METODE

Kegiatan pendampingan penulisan proposal dibiayai Kemenparekraf pada Kelompok Batik Lestari Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun dilaksanakan di *outlet* usaha batik khas Madiun Kelompok Lestari Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan selama empat hari pada tanggal 28-29 Juli 2020 dan 3-4 Agustus 2020. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan proposal dengan materi penyiapan syarat-syarat kelengkapan administrasi dan sistematika penulisan proposal agar lolos didanai. Langkah-langkah dalam pengabdian ini diantaranya adalah persiapan, tahapan *assessment* dan *agreement*, tahap rencana aksi, tahap implementasi, evaluasi dan terminasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, melakukan survei di Kelompok Batik Lestari pada ketua sekaligus pendiri mengenai profil usaha, sejarah berdirinya Kelompok Batik Lestari, pemasaran dan pelanggan serta manajemen keuangan usaha seperti *omset* usaha dan laba. Selain itu dilakukan pula identifikasi masalah yang dihadapi dan harapan kedepan Kelompok Batik Lestari jika mendapatkan bantuan usaha dari Kemenparekraf.

2. Tahapan *assesment dan agreement*

Pada tahap ini, tim pengabdian menilai bahwa penting untuk dilaksanakan program kemitraan. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra menjalin perjanjian kerja sama untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

3. Tahap rencana aksi

Pada tahap ini, merancang kegiatan untuk merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan proposal selama 4 (empat) hari, dengan rancangan kerja hari pertama berupa survei, kemudian penyusunan proposal melalui pembagian kepada anggota sesuai kepakaran bidang.

4. Tahap implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang.

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama, kegiatan yang dilakukan adalah observasi melalui wawancara mendalam kepada pendiri Kelompok Batik Lestari yaitu ibu Sri Lestari mengenai profil usaha, sejarah berdirinya Kelompok Batik Lestari, pemasaran dan pelanggan serta manajemen keuangan usaha seperti *omset* usaha dan laba. Selain itu dilakukan pula identifikasi masalah yang dihadapi dan harapan kedepan Kelompok Batik Lestari jika mendapatkan bantuan usaha dari Kemenparekraf.
- b. Pada hari kedua, kegiatan yang dilakukan adalah dilakukan penyusunan proposal melalui pembagian kepada anggota sesuai dengan kepakaran.
- c. Hari ketiga dilakukan sarasehan bersama seluruh anggota Kelompok Batik Lestari untuk mendengarkan masukan, hal-hal yang perlu untuk ditambahkan, selain itu sarasehan juga untuk melakukan transfer ilmu tentang bagaimana melakukan penyusunan proposal usaha.
- d. Hari ke empat dilakukan perbaikan proposal sesuai masukan dari sarasehan bersama Kelompok Batik Lestari, untuk kemudian dilakukan upload ke website Kemenparekraf.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

5. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan *review* apa yang menjadi kekurangan dan yang masih harus dibenahi yang digunakan untuk keberlanjutan pelaksanaan program dan kerjasama dengan mitra.

6. Tahap terminasi

Tahap terminasi adalah tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada akhir pelaksanaan program pelatihan ini diharapkan semua target program yang direncanakan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan penulisan proposal dibiayai Kemenparekraf pada Kelompok Batik Lestari Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun telah selesai dilaksanakan, ditandai dengan berhasil teruploadnya proposal pengajuan bantuan dana usaha. Adapun rincian kegiatan-kegiatan yang telah dilakkan dalam pengabdian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei awal ke Kelompok Batik Lestari (Batik Ngangkrik). Survei dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kepada ketua Kelompok Batik Lestari, sekaligus pendirinya, yaitu Ibu Sri Lestari. Survei dilakukan untuk mengetahui data awal kelompok yaitu profil usaha, sejarah berdirinya Kelompok Batik Lestari, pemasaran dan pelanggan serta manajemen keuangan usaha seperti *omset* usaha dan laba. Selain itu dilakukan pula identifikasi masalah yang dihadapi dan harapan kedepan Kelompok Batik Lestari jika mendapatkan bantuan usaha dari Kemenparekraf. Dari hasil wawancara ini dapat kesimpulan bahwa Kelompok Batik Lestari perlu diberikan pendampingan penyusunan proposal sebagai wujud usaha untuk membantu mengembangkan usaha batik khas Madiun Kelompok Batik Lestari. Hal ini sebagai bentuk dari pemecahan masalah pada manajemen administrasi dan manajemen keuangan, yang di identifikasi merupakan masalah pokok usaha batik khas Madiun Kelompok Batik Lestari. Tim abdimas kemudian menyusun rancangan proposal yang akan disampaikan pada saat sarasehan dengan seluruh anggota Kelompok Batik Lestari.

Proposal disusun berdasarkan *outline* dari *website* Kemenparekraf, masalah yang dihadapi dan pengalaman pakar dalam masing-masing bidang. Diharapkan proposal yang terupload mampu menjadi solusi dari masalah yang dihadapi oleh usaha batik khas Madiun Kelompok Batik Lestari.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program

Pada hari pertama pelaksanaan, tim abdimas melakukan observasi melalui wawancara mendalam kepada pendiri Kelompok Batik Lestari yaitu ibu Sri Lestari mengenai profil usaha, sejarah berdirinya Kelompok Batik Lestari, pemasaran dan pelanggan serta manajemen keuangan usaha seperti *omset* usaha dan laba. Selain itu dilakukan pula identifikasi masalah yang dihadapi dan harapan kedepan Kelompok Batik Lestari jika mendapatkan bantuan usaha dari Kemenparekraf.

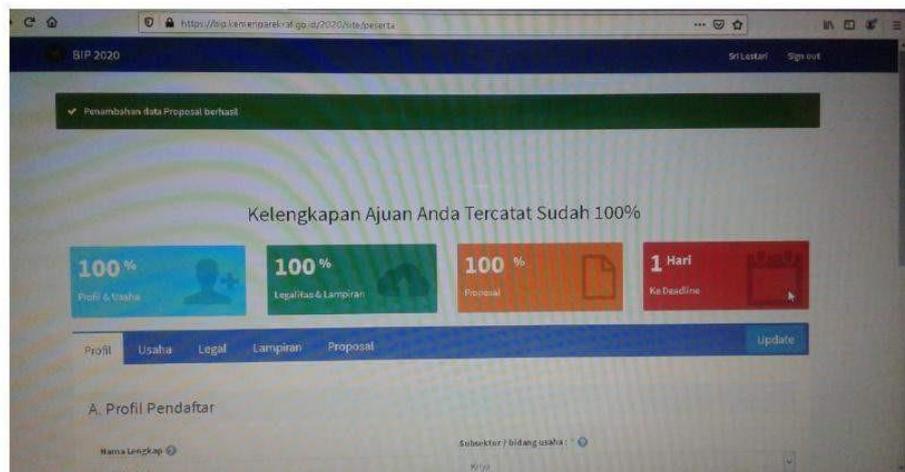


Gambar 2. Diskusi dengan Ketua Kelompok Batik Lestari

Hari berikutnya, dilakukan penyusunan proposal melalui pembagian kepada anggota sesuai dengan kepakaran. Hari ketiga dilakukan sarasehan bersama seluruh anggota kelompok Lestari untuk mendengarkan masukan, hal-hal yang perlu untuk ditambahkan, selain itu sarasehan juga untuk melakukan transfer ilmu tentang bagaimana melakukan penyusunan proposal usaha. Hari keempat dilakukan perbaikan proposal sesuai masukan dari sarasehan bersama kelompok Lestari, untuk kemudian dilakukan *upload* ke *website* Kemenparekraf.



Gambar 3. Sarasehan Bersama Kelompok Batik Lestari



Gambar 4. Proposal Kelompok Batik Lestari Terupload Di Website Kememparekraf

3. Evaluasi

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, yang menjadi kekurangan dan yang masih harus dibenahi yang digunakan untuk keberlanjutan pelaksanaan program dan kerja sama dengan mitra yaitu diperlukan standar manajemen administrasi usaha batik khas Madiun, sebagai acuan dalam melakukan kerja sama maupun pengajuan kegiatan sejenis di tahun berikutnya, selain itu pendampingan secara berkesinambungan pengembangan usaha batik khas Madiun Kelompok Batik Lestari.

4. Terminasi

Semua kegiatan sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan teruploadnya proposal bantuan telah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pendampingan penulisan proposal dibiayai Kemenparekraf pada Kelompok Batik Lestari Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, diharapkan dapat membantu usaha batik khas Madiun oleh Kelompok Batik Lestari untuk mendapatkan tambahan dana usaha melalui pengajuan proposal ke *website* Kemenparekraf. Selain itu, adanya pendampingan penulisan proposal dibiayai Kemenparekraf pada Kelompok Lestari Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, membantu Kelompok Batik Lestari untuk memperbaiki manajemen internal usaha, utamanya bidang administrasi. Saran untuk tim pengabdian berikutnya untuk terus mendampingi industri rumahan serta aktif membantu mencari info tentang berbagai hibah untuk mendukung *home industri* di daerahnya masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin. (2011). UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*).
- Andriani, Berlianantiya, & Huda (2021). *Buku Monograf Tantangan dan Strategi Perempuan Batik Lestari di Masa Pandemi*. Batu: Literasi Nusantara.
- Asihanto, B. P. (2013). Berjualan Terhadap Tingkat Pendapatan Sektor Informal (Studi Kasus di PPS Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1–15.
- Susena, E., Ratnawati, A. Y., & Susanto, E. (2019). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pendataan Industri Kecil Dan Menengah (Sim-Ikm). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.313>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Pub. L. No. 9 (1995).
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro , Kecil dan Menengah.